

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.¹ Menurut Yusuf, informasi terdiri dari informasi yang tidak direkam dan informasi yang direkam.² Dengan demikian dapat dipahami bahwa informasi adalah data yang berguna bagi baik itu informasi yang tersimpan atau hanya didengar saja.

Saat ini teknologi informasi semakin maju, sehingga informasi akan didapat sangat cepat. Informasi dapat diterima dimana pun berada, ntah itu di desa, kota, bahkan dari anak sampai dengan dewasa. Alat teknologi informasi saat ini sangatlah banyak, berupa komputer, *handphone*, *gadget* dan lain-lain yang telah dihubungkan dengan jaringan internet dengan provider-rovider yang beragam. Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan.³

Banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang. Faktor tersebut bisa disebabkan karena; pencari informasi terhadap sesuatu hal, keadaan, masalah, menambah pengetahuan dan penelusuran informasi. Pencarian informasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau pun sekelompok orang guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang

¹Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h 24

²M. Yusuf Pawit, *Teori dan Praktis Penelusuran Informasi :Informasi Retrieval*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2004), h.5

³Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus 2009), h. 12.

dimilikinya saat ini, belum memenuhi kebutuhan pengetahuan yang harus didapatkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka seseorang atau kelompok orang melakukan pencarian informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Sumber informasi tersebut sangatlah beragam, seperti televisi, internet dan radio. Tindakan seseorang dalam menggunakan literatur adalah suatu perilaku yang menggambarkan bahwa orang tersebut belum mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan tentunya juga mempunyai berbagai tujuan.⁴

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, setiap orang diharuskan berinteraksi dengan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut ada banyak jenisnya, ada buku, majalah, surat kabar, radio rekaman informasi lainnya. Kebutuhan informasi yang muncul pada setiap orang atau pun kelompok, disebabkan karena kesadaran terhadap adanya kurang pengetahuan yang dimiliki dalam dirinya, sehingga menyebabkan dirinya berkeinginan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dengan melakukan pencarian informasi melalui sumber-sumber informasi. Kesadaran akan kebutuhan informasi ini, didukung oleh motivasi yang kuat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Motivasi sendiri adalah dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan baik itu tindakan positif maupun tindakan negatif. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan informasinya, merupakan suatu perilaku yang disebabkan

⁴ Putri Ahlina, dkk., “Perilaku Pencarian Informasi dalam Bentuk E-Book di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, Vol 1, No 1, Tahun 2012, h. 6

untuk memenuhi kebutuhan informasi yang miliki dan masih perlu penambahan pengetahuan informasi lainnya.⁵

Kebutuhan akan informasi dibutuhkan oleh setiap orang, dari berbagai kalangan, usia, jenis kelamin dan status sosial. Hal ini begitu juga yang dirasakan oleh siswa SMAN Sumatera Selatan, siswa SMAN Sumatera Selatan juga membutuhkan informasi. Siswa SMAN Sumatera Selatan membutuhkan informasi di antaranya adalah; pertama, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang tidak didapat di sekolah atau dalam pelajaran. Kedua, ketika siswa kesulitan dalam memahami materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru, maka siswa akan mencari informasi yang dapat memperjelas maksud dari materi pelajaran tersebut melalui beberapa sumber informasi. Sumber informasi tersebut seperti buku bacaan yang ada di perpustakaan dan internet. Ketiga, siswa juga membutuhkan informasi ketika mendapatkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tidak ada referensi yang didapatkan baik dari dalam buku pelajaran yang didapat dari sekolah dan juga buku-buku yang ada di perpustakaan.

SMAN Sumatera Selatan salah satu SMA favorit yang ada di Palembang dan sudah 2 kali ditunjuk menjadi sekolah rujukan nasional untuk program kegiatan pemantapan literasi jenjang SMA.⁶ Dengan adanya program pemantapan literasi ini, dapat dilihat bahwa proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan untuk memenuhi kebutuhan informasi telah diakui

⁵ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 7.9.

⁶ Wawancara Pribadi dengan Rischa Amelia Sari selaku Pengelola Perpustakaan SMA N Sumatera Selatan, 12 April 2019

secara nasional. Hal ini tentunya karena unsur literasi di sekolah SMAN Sumatera Selatan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Menurut Ibu Susi selaku Kepala Perpustakaan SMAN Sumatera, sekolah melalui perpustakaan membuat kegiatan yang melibatkan siswa yaitu safari literasi yang dilakukan ke perpustakaan sekolah, panti asuhan, perpustakaan perguruan tinggi. Ada beberapa siswa yang dipercayakan untuk menjadi asisten library/ libas, siswa yang ditunjuk yaitu siswa kelas 11 dan kelas 12. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa mendapatkan ilmu tentang literasi dan bisa mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, terutama literasi mengenai pendidikan.⁷ Dengan demikian dapat diketahui bahwa sekolah memberikan dukungan dengan membuat kegiatan literasi untuk siswa di sekolah.

Berdasarkan beberapa hal di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan, sehingga terpilih menjadi sekolah rujukan nasional untuk program kegiatan literasi jenjang SMA. Maka penulis ingin mengetahui lebih dalam akan permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Proses Pencarian Informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan Menggunakan Model *Information Search Process (ISP)*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pencarian informasi yang dilakukan oleh Siswa di SMAN Sumatera Selatan?

⁷ Wawancara Pribadi dengan Susi Handayani selaku Kepala Perpustakaan SMAN Sumsel, 12 April, 2019

2. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pencarian informasi di SMAN Sumatera Selatan?

C. Batasan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah yang telah diuraikan pada latarbelakang masalah di atas, maka penulis perlu memberikan batasan masalah pada penelitian ini guna penelitian akan fokus dan tepat pada sasaran yang diinginkan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tersebut dapat dicapai secara maksimal. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan Model *Information Search Process* (ISP).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pencarian informasi di SMAN Sumatera Selatan.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada saat pencarian informasi di SMAN Sumatera Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan bagi semua lembaga tentang proses pencarian informasi.

- b. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi tentang bagaimana proses pencarian informasi dan dengan adanya penelitian ini SMAN Sumatera Selatan lebih tahu cara untuk melakukan proses pencarian informasi. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan proposal tentang proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan model *Information Search Process* (ISP). Penulis menemukan beberapa penelitian serupa yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Berikut ini penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini diantaranya ada:

Dalam skripsi Suryanto yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMA Negeri 2 Magelang” Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi siswa SMA Negeri 2 Magelang. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif analitis dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan wawancara. Sampel penelitian diambil secara acak dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mana informan yang memberikan informasi dipilih secara acak oleh penulis dengan ketentuan yang dibuat oleh penulis sendiri.⁸

Berdasarkan penelitian di atas tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang persamaan dalam

⁸ Suryanto “*Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMA Negeri 2 Magelang*”, (Magelang: 2012, Universitas Airlangga), h. 4

penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pencarian Informasi Siswa SMA dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang sebelumnya membahas tentang Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMA Negeri 2 Magelang sedangkan yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada Proses Pencarian Informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan Menggunakan Model *Information Search Process* (ISP).

Dalam skripsi Nadhia Ramadhani yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Siswa Autisme Tingkat SMA : Studi Kasus di SLB Negeri Semarang” Penelitian yang telah dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi siswa autis tingkat SMA di SLB Negeri Semarang. Penelitian menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif analisis dengan jenis studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Informan penelitian dipilih peneliti dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu informan dipilih secara acak oleh penulis dan sesuai dengan kriteria tertentu yaitu siswa yang sering datang ke perpustakaan SLB Negeri Semarang.⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas tentang Pencarian Informasi Siswa SMA dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan

⁹ Nadhia Ramadhani “*Perilaku Pencarian Informasi Siswa Autisme Tingkat SMA : Studi Kasus Di SLB Negeri Semarang*”, (Magelang: Universitas Airlangga, 2017), h. 7

perbedaannya, penelitian yang sebelumnya membahas tentang Perilaku Pencarian Informasi Siswa Autisme Tingkat SMA : Studi Kasus di SLB Negeri Semarang sedangkan yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada Proses Pencarian Informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan Menggunakan Model *Information Search Process* (ISP).

Dalam skripsi Nurul Huda yang berjudul "Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMK Triguna Utama dengan Menggunakan Model *Theory Of Reason Action*". Penelitian yang dilakukan sebelumnya bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel sikap, norma subjektif dan minat terhadap perilaku pencarian informasi siswa SMK Triguna Utama Ciputat. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 550 siswa, penentuan sampel dengan menggunakan teknik *simple random* yakni berdasarkan teknik tersebut diperoleh 55 siswa. Instrument dalam penelitian ini didesain dengan menggabungkan model *theory reasoned action* dan teori perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh Wilson. Kemudian penelitian menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SPSS 20.¹⁰

Berdasarkan penelitian di atas tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pencarian Informasi Siswa SMA. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang sebelumnya membahas

¹⁰ Nurul Huda "Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMK Triguna Utama Dengan Menggunakan Model *Theory Of Reason Action*", Magelang: Universitas Airlangga, 2011), h. 8

tentang Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMK Triguna Utama Dengan Menggunakan Model Theory Of Reason Action dan dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada Proses Pencarian Informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan Menggunakan Model *Information Search Process* (ISP) dan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Dengan demikian berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang “Proses Pencarian Informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan Menggunakan Model *Information Search Process* (ISP)” namun hanya ada kemiripan judul objek dan kajiannya berbeda sehingga penelitian ini peneliti lakukan untuk memperkuat penelitian terdahulu serta yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dikaji saat ini yaitu terdapat pada tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sehingga analisis lanjutan mengetahui akhir dari penelitian. Kemudian yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah pada Proses Pencarian Informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan Menggunakan Model *Information Search Process* (ISP).

F. Kerangka Teori

Model *Information Search Process* (ISP) memiliki 6 tahapan yaitu tahapan inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi dan presentasi.

1. Tahap Inisiasi

Tahap ini muncul ketika seseorang pertama kali menyadari adanya kebutuhan terhadap informasi tertentu. Tahap inisiasi ditandai oleh perasaan

tidak yakin dan tidak pasti, yang mengakibatkan dilakukannya upaya-upaya mengaitkan situasi yang dihadapi dengan simpanan pengalaman yang dimilikinya dari masa lampau yang berhubungan dengan pencarian informasi.

2. Tahap Seleksi

Pada tahap ini pencari informasi mulai merasa optimis, karena informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya. Pola pikir mereka mulai diarahkan pada upaya mempertimbangkan informasi yang telah ditemukan dengan berbagai kriteria seperti kepentingan pribadi, persyaratan dalam tugas-tugas yang harus diselesaikan, sumber informasi yang tersedia, dan waktu yang tersedia. Pada tahap ini seseorang mulai berdiskusi dengan teman-temannya, dan mulai melakukan pemilihan informasi secara lebih sistematis.

3. Tahap Eksplorasi

Tahap mengatasi masalah keragu-raguan atau kebingungan yang disebabkan oleh perbenturan antar konsep yang ada dalam struktur kognisinya dengan kenyataan informasi yang didapat. Kebingungan ini biasanya terjadi setelah seseorang tersebut menyelesaikan tahap seleksi yang sudah dijelaskan di atas. Untuk mengatasi masalah tersebut pola pikir mereka mulai diarahkan pada upaya-upaya menemukan sisi pandang yang sesuai dengan kepentingannya.

4. Tahap Formulasi

Tahap ini merupakan tahap penentuan, karena perasaan tidak pasti mulai terkikis dan rasa percaya diri mulai tumbuh. Pola pikir mereka sudah terfokus untuk memilih ide-ide dari informasi yang dikumpulkan untuk membentuk perspektif tentang topik yang sedang ditekuninya. Bila tahap ini sudah terlampaui, maka akan berlanjut pada tahap interaksi.

5. Tahap Interaksi

Menurut Kuhlthau pada tahap ini terjadi suatu “interaksi antara pemakai dengan sistem informasi yang paling intensif dan efisien”, dalam tahap ini pola pikir mereka dikonsentrasikan pada upaya memperjelas, memperluas dan mengumpulkan informasi tentang topik yang digelutinya. Mereka mulai mencatat segala informasi yang dianggap relevan dengan bidangnya.

6. Tahap Presentasi

Ini merupakan tahap puncak dari puncak pencarian informasi yang akan berakhir dengan dua kemungkinan merasa puas atau sebaliknya. Apapun yang terjadi, seseorang dalam tahap ini telah berani dan merasa siap untuk menyajikan pendapatnya sendiri dalam bentuk karya tulis. Pola pikir yang dihasilkan merupakan sintesa dari berbagai sumber informasi dan juga mulai melibatkan egonya berupa pendapat pribadi berdasarkan pijakan informasi sebelumnya.¹¹

¹¹ Nur Riani, Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur), “*Jurnal Publis*” Vol. 1 No. 2 tahun 2017, h. 22

Berdasarkan 6 tahapan di atas, dapat dipahami bahwa pola pencarian informasi model *Information Search Process* (ISP) sifatnya berjenjang, dimulai dari suatu yang serba tidak jelas, serba tidak pasti sampai pada tahap adanya titik kejelasan dari informasi yang dicarinya.

G. Metedo Penelitian

Kata “metodologi” berasal dari kata *method* yang berarti yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah cabang ilmu pengetahuan yang membiarkan atau mempersoalkan cara-cara melakukan penelitian.¹²

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di jalan Pangeran Ratu 15 Ulu Seberang Ulu 1 Kota Palembang Sumatera Selatan di SMA Negeri Sumatera Selatan.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan atau mendiskripsikan keadaan objek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat narasi yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 5

bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang berkaitan dengan proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan dengan menggunakan model *Information Search Process* (ISP) secara sistematis dan empiris.¹³

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁴ Sumber data primer di dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari metode wawancara langsung secara mendalam kepada Siswa SMAN Sumatera Selatan di SMAN Sumatera Selatan.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, laporan, jurnal, artikel dan dokumentasi baik itu cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan data tambahan penelitian yang berkaitan dengan proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan.

¹³ Lexy.J.Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.193

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁵ Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMA N Sumsel yang berjumlah 300 siswa.¹⁷

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan sumber penelitian.¹⁸ Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposif sampling* yaitu suatu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Dalam hal ini yaitu siswa SMAN Sumatera Selatan. Adapun untuk penarikan besarnya jumlah sampel berdasarkan pendapat Suharsimi yaitu jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-30% atau sesuai dengan kemampuan.¹⁹ Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dengan keterbatasan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 80.

¹⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 53.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 109.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h.107.

waktu, biaya dan kemampuan penulis oleh karena itu penulis mengambil sampel 10% dari 300 sebanyak 30 orang siswa. Siswa yang dijadikan sampel yaitu diambil dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 yang memiliki prestasi 10 besar di dalam kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Narboko, observasi adalah peninjauan atau pengamatan secara cermat. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, seperti melihat langsung apa yang ada di dalam perpustakaan.²⁰ Peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan model *Information Search Process* (ISP) di SMA N Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²¹ Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan model *Information Search Process* (ISP). Informan yang dijadikan

²⁰ Cholid Narboko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 14.

²¹ Lexy.J.Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186

sumber informasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN Sumatera Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data penelitian dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²² Teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tentang objek penelitian dipergustakaan yang digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dapat menggunakan teknik analisa menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono,²³ yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih serta memfokuskan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan cara pemberian kode pada aspek-aspek tertentu. Peneliti memilih data yang dibutuhkan dalam proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan model *Information Search Process* (ISP).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Jika semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan mendisplaykan data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memamparkan hasil temuan dalam

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Krijati, 2010), h. 221.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92-99

wawancara dengan informan terkait dengan proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan model *Information Search Process* (ISP).

c. Menarik Kesimpulan atau Vertifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan jika semua data telah dibuktikan dengan bukti-bukti yang mendukung dan bukti-bukti yang kuat. Dari tiga tahapan diatas baik dari reduksi data, penyajian data, dan vertifikasi data (menarik kesimpulan), pada penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Baru dapat diketahui tentang proses pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan model *Information Search Process* (ISP).

H. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan. Bab ini berisi berbagai permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, selanjutnya permasalahan tersebut dirumuskan dalam perumusan masalah. Kemudian disebutkan tujuan dan manfaat penelitian dan manfaat untuk pengembangan ilmu. Selanjutnya diuraikan design penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Menjelaskan tentang perilaku pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan model *Information Search Process* (ISP).

BAB III Profil SMA Negeri Sumatera Selatan. Meliputi sejarah berdirinya, Visi dan misi perpustakaan, tujuan dan perilaku pencarian

informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan model *Information Search Process* (ISP).

BAB IV Hasil Penelitian Tentang Deskripsi Data. Yang menyangkut jawaban-jawaban atas rumusan masalah tentang perilaku pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan menggunakan model *Information Search Process* (ISP).

BAB V Penutup. Yang berisi mengenai kesimpulan dan saran hasil penelitian.